

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dijadikan sebagai tolak ukur dalam berkontribusi mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan bekal kepada peserta didik sehingga kelak mampu berkontribusi dalam menentukan keberhasilan dalam pembangunan. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Undang-Undang Republik Indonesia menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka tujuan utama pendidikan adalah membentuk dan menghasilkan manusia sebagai sumber daya yang berkualitas sehingga tidak hanya mampu bersaing namun berbekal budi pekerti yang luhur. Bukan sesuatu yang mudah untuk meraih tujuan tersebut karena membutuhkan aspek-aspek pendukung yang saling bersinergi satu sama lain yang terdapat dalam distem. Dalam bidang pendidikan, salah satu komponen yang tidak kalah penting selain guru dan peserta didik adalah komponen kepala sekolah selaku pemimpin organisasi.

Pendidikan yang berkualitas akan terwujud salah satunya melalui peran kepala sekolah selaku pemegang otoritas kebijakan paling tinggi dan penggerak dalam komponen suatu sekolah. Selaku pemimpin organisasi, kepala sekolah secara penuh bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kualitas seluruh komponen sekolah. Dalam melaksanakan tugas, kepala sekolah selaku pemimpin bertanggung jawab atas tugas dan hubungan antar manusia di lingkungan sekolah dimana salah satunya adalah menciptakan lingkungan kerja yang mendukung bagi sumber daya sekolah. Oleh karena itu, individu yang hendak dipilih menjadi kepala sekolah harus memiliki keterampilan agar mampu berperan sebagai *leader*, *manager*, *educator*, *supervisor*, dan *climate creator*. Hal ini tentunya sesuai dengan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah yang menyatakan bahwa tugas pokok kepala sekolah terdiri atas tiga aspek yaitu pengembangan jiwa kewirausahaan, supervise, dan manajerial.

Sesuai dengan kepemimpinan yang mengandung arti mempengaruhi maka memimpin merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pemimpin untuk memberikan pengaruh bagi bawahannya yang dalam hal ini adalah guru selaku tenaga pendidik guna mencapai tujuan. Dalam mengemban tugas sebagai pemimpin dimaksudkan agar seorang yang menjabat sebagai kepala sekolah berbekal kepribadian, keterampilan, serta kemampuan dalam memahami teknik kepemimpinan agar mampu mengelola dan menerapkan pola kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi yang dipimpin. Tentunya hal demikian diperlukan mengingat keberhasilan seorang kepala sekolah menentukan tingkat keberhasilan sekolah selaku organisasi pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang tepat berkontribusi dalam penciptaan tenaga-tenaga berkualitas dalam bidang pendidikan di sekolah formal yang nantinya akan berimbas pada terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Kepala sekolah memegang peranan penting yang dapat memberikan pengaruh dalam organisasi sekolah, salah satunya dalam menjalankan fungsi sebagai penggerak dimana kepala sekolah bertanggung jawab penuh pada peningkatan kinerja guru dan kualitasnya. Disamping itu, secara lebih luas kepala sekolah juga turut bertanggung jawab terhadap proses penyelenggaraan pendidikan baik yang meliputi sekolah itu sendiri sehingga terkait dengan pembinaan tenaga pendidik hingga sarana prasarana. Merujuk akan tanggung jawabnya yang besar, seorang kepala sekolah harus memiliki kepribadian maupun sifat-sifat kepemimpinan yang memampukannya untuk memimpin dan memberikan perhatian juga bagi sumber daya di sekolah yang berkontribusi di sekolah dimana salah satunya yang terpenting yaitu guru agar kinerja mereka selalu terjaga dengan baik bahkan mengalami peningkatan.

Namun harapan tidaklah selalu sama dengan kenyataan. Dengan kata lain, tanggung jawab seorang pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah seperti yang diharapkan di atas tidak mudah untuk diwujudkan secara maksimal sebab kenyataan di lapangan menunjukkan fenomena dimana masih terdapat kepala sekolah yang belum mampu untuk menyanggupi dan menjalankan fungsi sebagaimana harusnya. Hal ini dapat dilihat melalui bagaimana implementasi kepemimpinan berdampak nyata terhadap kondisi kinerja guru. Seperti yang diketahui bahwa dalam menjalankan perannya sebagai tenaga pendidik, guru menunjukkan pola sifat dan perilaku yang heterogen sehingga menunjukkan perbedaan antara satu dengan yang lain. Hal demikian dapat dilihat dari kinerja para guru seperti menunjukkan tingkat semangat yang tinggi atau sebaliknya, dalam bekerja dilandasi rasa tanggung jawab atau sebaliknya, hingga terkait dengan profesionalitas dalam mengajar. Kondisi demikian menjadi suatu permasalahan yang seringkali terjadi di berbagai lembaga pendidikan formal. Guru dengan

kinerja yang rendah akan mempersulit sekolah dalam meraih hasil yang diharapkan serta akan berdampak pula bagi peserta didik, mengingat guru menjadi salah satu komponen penting di sekolah yang berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik kinerja guru maka kontribusinya dalam mencapai tujuan pendidikan semakin besar pula.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah, diperoleh bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Balaraja yang diterapkan rata-rata masih kurang optimal. Kepala sekolah belum mampu untuk menunjukkan keterampilan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2007 sebab cenderung terfokus pada aspek administratif semata yang terkait dengan administrasi sekolah sehingga kurang memperhatikan aspek lain terutama pada aspek pengembangan profesionalitas guru, yang dalam hal ini termasuk peningkatan kinerja tenaga pendidik.

Disamping itu, kepemimpinan kepala sekolah sekedar melaksanakan perintah dari atas tanpa memperhatikan relevansi dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah untuk dikembangkan sehingga dapat dikatakan bahwa kepala sekolah kurang berinisiatif merancang program pengembangan sekolah. Adapun kepala sekolah yang mendekati masa pensiun sehingga terkesan mengabaikan tugas dan tanggung jawab dengan menghibahkan tugas-tugasnya pada cakupan guru sehingga hal demikian menjadikan *image* kepala sekolah terkesan hanya sebagai simbol.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan terhadap beberapa guru di sekolah di Kecamatan Balaraja, diketahui bahwa terdapat banyak faktor yang memberikan pengaruh terhadap kinerja guru. Salah satu faktor adalah kepemimpinan kepala sekolah ternyata memiliki sangkut paut dengan kinerja guru. Hal yang diperoleh adalah terkait dengan pola komunikasi berjalan tidak efisien dan efektif sehingga kurangnya pemberian motivasi oleh kepala sekolah terhadap guru sehingga berdampak pada kinerja guru.

Sistem pendidikan menempatkan guru sebagai komponen penting di suatu organisasi sekolah baik sebagai *input*, proses, hingga *output*. Merujuk pada hal ini maka guru menjadi aspek penting bagi lembaga pendidikan dalam pencapaian tujuan sehingga berkaitan dengan kinerja guru terutama dari segi profesionalismenya harus mendapat perhatian karena bersifat mutlak dibutuhkan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu pegawai di Dinas pendidikan kabupaten Tangerang, terkait dengan kinerja guru khususnya di SD Negeri kecamatan Balaraja dikatakan bahwa masih terdapat guru-guru yang belum mampu untuk menunjukkan kinerja yang profesional, seperti (1) dalam aspek pembuatan RPP, guru hanya

sekedar menjiplak dari buku pegangan guru tanpa melakukan pengembangan; (2) Terdapat beberapa guru yang memiliki kinerja rendah yang disebabkan oleh sistem pengontrolan kepala sekolah yang minim. Kinerja yang rendah dalam hal ini berkaitan dengan tidak menggunakan media inovatif dalam proses mengajar serta metode mengajar yang monoton; (3) Rendahnya inisiatif guru yang terlihat ketika memanfaatkan waktu luang untuk melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pekerjaan.

Kondisi demikian mempertegas bahwa kepala sekolah selaku pemimpin berhadapan dengan tantangan untuk menciptakan perubahan dan pengembangan bidang pendidikan dalam aspek peningkatan kinerja guru. Selaku pemimpin, kepala sekolah hendaknya merefleksi kembali teknik kepemimpinan yang diterapkan agar dapat memahami apakah teknik yang telah diterapkan tersebut relevan atau tidak dengan kondisi dan situasi organisasi yang dipimpinnya terutama berkaitan dengan tenaga pendidik. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diperoleh berdasarkan pengamatan awal, peneliti menduga bahwa kinerja guru dalam bekerja dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang belum maksimal. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar negeri Kecamatan Balaraja – Kabupaten Tangerang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, diidentifikasi bahwa masalah-masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

2. Kepemimpinan kepala sekolah cenderung berfokus pada aspek administratif tanpa memperhatikan aspek lain seperti pengembangan kinerja guru.
2. Kepemimpinan kepala sekolah sekedar melaksanakan perintah dari atas tanpa memperhatikan relevansi dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah untuk dikembangkan.
2. Pola komunikasi antara kepala sekolah dan guru berjalan tidak efektif dan efisien sehingga kurangnya pemberian motivasi oleh kepala sekolah terhadap guru sehingga menyebabkan terjadinya pergeseran peran guru.
2. Fenomena di lapangan menunjukkan kinerja guru yang terbilang belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian adalah hanya menyelidiki pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri Kecamatan Balaraja– Kabupaten Tangerang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah oleh peneliti adalah “Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri Kecamatan Balaraja – Kabupaten Tangerang?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri Kecamatan Balaraja– Kabupaten Tangerang.
2. Mengetahui kinerja guru SD Negeri Kecamatan Balaraja– Kabupaten Tangerang
3. Mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Balaraja– Kabupaten Tangerang

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti selanjutnya, manfaat dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pengetahuan dan menyediakan informasi mendalam terkait pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai acuan bagi kepala sekolah agar mampu memperbaiki dan meningkatkan kepemimpinan yang lebih efektif sehingga dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja guru.
 - b. Bagi guru, manfaat dari penelitian ini adalah agar guru dapat meningkatkan dan mengembangkan kinerja mereka.